

Dampak Kenaikan Harga, Kebutuhan, Kelangkaan Gas LPG 3kg Terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kabupaten Dompu

Mega Lestari¹, Chairul Adhim², Lilis marlina³
mega20423@gmail.com¹, chairuladhim@gmail.com², lilismarlinastieyapis@gmail.com³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YAPIS Dompu^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, kebutuhan, dan kelangkaan terhadap keputusan pembelian masyarakat berpenghasilan rendah di Kabupaten Dompu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, ketiga variabel yaitu harga, kebutuhan, dan kelangkaan, berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Di antara ketiganya, kebutuhan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan pembelian. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman peran distribusi dan pengendalian harga LPG dalam kebijakan perlindungan konsumen di daerah. Harga, Kebutuhan, Kelangkaan, Keputusan Pembelian, LPG 3 Kg

Kata Kunci: Harga, Kebutuhan, Kelangkaan, Keputusan Pembelian

 Karya ini dilisensikan di bawah [lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Lisensi Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Saat ini, bahan bakar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama gas LPG yang penggunaannya terus meningkat di Indonesia. Pemerintah mendukung peralihan dari minyak tanah ke gas LPG sebagai bagian dari program konversi untuk mengalihkan subsidi. Namun, di Kabupaten Dompu, kelangkaan dan kenaikan harga gas LPG 3 Kg membuatnya sulit diakses oleh masyarakat miskin, yang mencapai 11,59%. Penyesuaian harga di desa-desa sering tidak sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan Pemerintah Indonesia (2009) nomor 26 tahun 2009, tentang pendistribusian dan penyediaan LPG secara terpadu, transparan, akuntabel, kompetitif dan adil, ditetapkan pemerintah daerah, gas elpiji sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok atau hajat hidup orang banyak, terutama untuk ukuran elpiji 3 kg yang diperuntukan bagi rakyat kecil. Selain langkah, akhir-akhir ini gas elpiji 3 kg di jual dengan harga yang tidak di jangkau oleh masyarakat. Menurut Permata sari (2020) LPG 3kg merupakan jenis gas alam yang banyak digunakan oleh masyarakat indonesia karna harga nya yang cukup murah dan mudah untuk didapat, namun seiring berjalan waktu harga LPG 3kg pun meningkat dan sulit untuk didapatkan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan gas LPG 3 kg adalah stabilitas harga dan ketersediaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Aprianti (2022) Penetapan harga yang bersifat adil yaitu penetapan harga yang dilakukan pemerintah dengan memandang kemaslahatan baik para pedagang maupun masyarakat sehingga tidak memberatkan salah satu pihak. Keberhasilan distribusi dan pemanfaatan LPG 3 kg sangat ditentukan oleh stabilitas harga serta ketersediaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika

pemerintah menetapkan harga LPG 3 kg secara adil, hal ini turut berperan dalam menciptakan keseimbangan antara keuntungan dan kebutuhan masyarakat. Warga Kabupaten Dompu mengeluhkan lonjakan harga gas LPG 3 kg yang dianggap tidak wajar. Beberapa laporan menunjukkan bahwa harga tabung gas melon ini telah mencapai Rp50 ribu, menyebabkan kelangkaan. Meskipun demikian, masyarakat tetap harus membeli karena gas tersebut merupakan kebutuhan pokok.(Mujtahidin, 2024).

Di Kabupaten Dompu, keadaan ini disebabkan oleh variasi harga gas LPG 3 kg yang beragam, berkisar antara Rp 30. 000 hingga Rp 35. 000. Hal ini mendorong masyarakat untuk membeli gas tersebut dengan harga yang lebih rendah daripada harga yang lebih tinggi. Terutama pada saat terjadi kelangkaan atau gangguan dalam pasokan gas LPG 3 kg, para pengecer menjual gas tersebut dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ditetapkan di pangkalan. Situasi ini menyebabkan banyak masyarakat di Kabupaten Dompu mengeluhkan dan menghadapi kesulitan akibat permasalahan ini, terutama bagi masyarakat yang berasal dari kalangan ekonomi lemah.

Berikut data kemiskinan masyarakat yang ada di Kabupaten Dompu yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1. Presentase Penduduk Miskin Prov NTB

Kabupaten/Kota	Presentase Penduduk Miskin Prov NTB Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2022	2023	2024
Kabupaten Dompu	12,4	12,62	11,59

Sumber : BPS (2024a)

Berikut data realisasi penyaluran gas lpg 3 kg per tahun yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas.

Tabel 2. Realisasi Penyaluran LPG 3 Kg

Tahun	Realisasi penyaluran LPG 3 kg
2018	6,53 juta Mton
2019	6.84 juta Mton
2020	7,14 juta Mton
2021	7.46 juta Mton
2022	7,80 juta Mton
2023	8 juta Mton

Sumber : . Kementerian ESDM (2023)

Pertama berdasarkan wawancara awal mengenai kenaikan harga, kebutuhan, dan kelangkaan gas LPG 3 kg, banyak masyarakat di Kabupaten Dompu mengungkapkan keluhan terkait dengan peningkatan harga gas serta sulitnya memperoleh barang tersebut. Hal ini mengakibatkan kebutuhan mereka tidak terpenuhi, yang berimbas negatif pada keputusan pembelian masyarakat berpenghasilan rendah. Situasi ini semakin memberatkan mereka dan meningkatkan biaya hidup bagi warga yang kurang mampu.Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2024.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini menunjukkan bahwa harga gas LPG di pangkalan seringkali lebih mahal daripada harga yang telah ditetapkan, yaitu HET. Hal ini memaksa masyarakat untuk membeli gas LPG meskipun

dengan harga lebih tinggi dari yang seharusnya, terutama mengingat LPG 3 kg merupakan subsidi yang ditujukan kepada masyarakat kurang mampu dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Apabila penjualannya dilakukan dengan melebihi harga yang ditetapkan, akan berdampak merugikan bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah.

Harga menurut Kotler dan Armstrong (2012:62) dalam Herawati *et al.* (2018) didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menentukan harga dasar yang tepat bagi produk atau jasa. Selain itu, perusahaan juga harus merumuskan strategi yang berkaitan dengan potongan harga, metode pembayaran, ongkos angkutan, serta berbagai variabel terkait lainnya. Sedangkan menurut Morissan (2010) dalam Dian Suarditini *et al.* (2023), yang dimaksud dengan hal ini adalah sejumlah imbalan yang harus diberikan oleh konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai uang. Harga gas LPG 3 kg bersubsidi membantu masyarakat menengah ke bawah dengan memberikan biaya yang terjangkau. Namun, di Kabupaten Dompu masih ada sebagian orang yang tidak merasakan manfaat kebijakan ini. Banyak yang mengeluh tentang harga gas karena pasokan yang terbatas, sehingga gas sulit didapat dan harga tidak sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah.

Kebutuhan menurut Indah (2019) merupakan suatu konstruk yang mencerminkan "sebuah dorongan dalam area otak," yang berfungsi untuk mengatur berbagai proses seperti persepsi, pemikiran, dan tindakan, dengan tujuan untuk mengubah kondisi yang ada agar lebih memuaskan. Kebutuhan dapat muncul akibat proses internal, namun lebih dari sepuluh stimulan eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Suryana and Faruk (2017). Kebutuhan akan gas ini sangat penting, oleh karena itu perusahaan gas perlu memenuhi kebutuhan konsumen secara tepat waktu di dalam industri yang ada. Hal ini diperlukan agar kinerja serta proses bisnis, beserta pihak-pihak terkait, tidak terhambat oleh permasalahan yang mungkin timbul dalam produksi maupun distribusi. Kekurangan pasokan gas dapat berdampak signifikan terhadap masyarakat Kabupaten Dompu, khususnya pada rumah tangga dengan pendapatan rendah, pedagang kecil, serta sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kelangkaan menurut Yuhelfaiza and And Andriani (2019) merupakan sumber daya ekonomi yang tersedia dalam jumlah yang terbatas atau langka harus dilaksanakan secara bijak agar masalah kelangkaan bisa teratasi. Menurut Pemerintah Indonesia (2009), kelangkaan LPG merupakan situasi di mana kebutuhan masyarakat akan produk LPG di suatu daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu tidak dapat terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh gangguan dalam proses penyediaan dan pendistribusian LPG. Di Kabupaten Dompu, masyarakat mengeluhkan keterbatasan pasokan LPG 3 kg yang masih berlangsung hingga saat ini. Kelangkaan ini juga terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Banyak keluarga yang sangat bergantung pada LPG 3 kg untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila harga meningkat atau stok mengalami kelangkaan, maka pengeluaran rumah tangga akan bertambah. Hal ini juga berdampak pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan LPG 3 kg, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam proses produksi.

Keputusan pembelian menurut Schiffman dan Kanuk (2009) dalam Sari (2020) adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pembelian, artinya bahwa seseorang bisa membuat keputusan, harus tersedia beberapa alternatif pilihan.

Masyarakat di Kabupaten Dompu telah mengambil keputusan untuk membeli gas LPG berkapasitas 3 Kg. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga, kebutuhan, dan ketersediaan. Dalam analisis yang dilakukan, pemanfaatan LPG terbukti jauh lebih ekonomis dibandingkan dengan penggunaan minyak tanah.

Kesenjangan penelitian yang terjadi pada penelitian terdahulu yang menghubungkan kenaikan harga dan kebutuhan dan kelangkaan terhadap keputusan pembelian masyarakat berpenghasilan rendah:

Berdasarkan kajian dari Indah (2019), pada variabel harga terhadap keputusan pembelian ditemukan bahwa harga memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian masyarakat. Sebaliknya, dalam penelitian Mulyana (2021), hasilnya menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dari kedua penelitian ini, terlihat adanya perbedaan temuan terkait pengaruh harga terhadap keputusan pembelian. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dari Kartika (2023), pada variabel kebutuhan terhadap keputusan pembelian di temukan bahwa kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Sebaliknya, dalam penelitian Paridy (2024) hasilnya menunjukkan bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dari kedua penelitian ini, terlihat adanya perbedaan temuan terkait pengaruh harga terhadap keputusan pembelian. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dari Indah (2019), pada variabel kelangkaan terhadap keputusan pembelian di temukan bahwa kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Sebaliknya, dalam penelitian ATLUN KURNIAWAN (2023), hasilnya menunjukkan bahwa kelangkaan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dari kedua penelitian ini, terlihat adanya perbedaan temuan terkait pengaruh harga terhadap keputusan pembelian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan variasi dan ketidakkonsistenan dalam menilai dampak kenaikan harga, kebutuhan, serta kelangkaan gas LPG 3 kg terhadap keputusan pembelian masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam bukti empiris yang ada, sehingga penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk memahami fenomena ini.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengukur jumlah pengeluaran yang perlu dilakukan sebagai akibat dari kenaikan harga LPG 3 kg. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya yang dilakukan oleh masyarakat berpenghasilan rendah dalam pengambilan keputusan pembelian mereka ketika terjadi lonjakan harga tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga akan memfokuskan perhatian pada kebutuhan masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memperoleh gas LPG 3 kg, serta menganalisis perbedaan pengeluaran yang terjadi sebelum dan setelah kenaikan harga LPG 3 kg.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penting bagi peneliti untuk membuktikan, sekaligus menjadi tujuan dari penelitian ini, apakah kenaikan harga,kebutuhan,kelangkaan gas pada keputusan pembelian kalangan masyarakat berpenghasilan rendah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Dampak Kenaikan Harga, Kebutuhan, Kelangkaan Gas LPG 3 Kg Terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kabupaten Dompu.*"

Metode Analisis

Ruang Lingkup Objek Penelitian Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah di Kabupaten Dompu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang di dapatkan dari kuesioner. Lokasi penelitian ditentukan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan hidup masyarakat terkait penggunaan LPG 3 kg di Kabupaten Dompu.

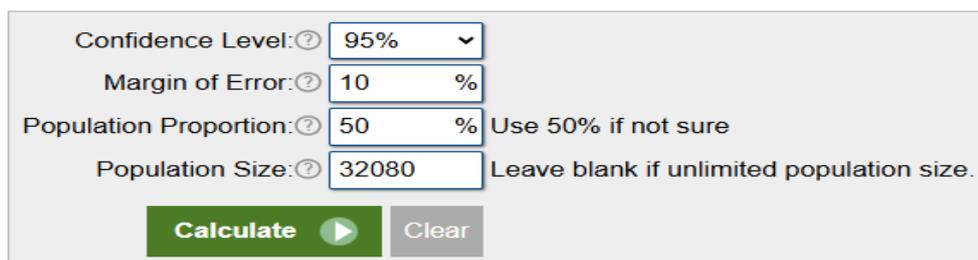
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat berpenghasilan rendah. (BPS, 2024) di Kabupaten Dompu dengan jumlah masyarakat miskin mencapai 32.080 jiwa dengan presentase 11,59%. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Dompu dengan melibatkan 96 responden, dengan margin of error sebesar 10%. Di mana 96 responden akan terpilih dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling atau sampel acak sederhana yang artinya setiap unit sampling yang terdapat dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Menentukan sampel menurut Calculator Sample Size.

Sample size: 96

This means 96 or more measurements/surveys are needed to have a confidence level of 95% that the real value is within $\pm 10\%$ of the measured/surveyed value.



Confidence Level: ?	95%	▼
Margin of Error: ?	10	%
Population Proportion: ?	50	% Use 50% if not sure
Population Size: ?	32080	Leave blank if unlimited population size.

Calculate ▶ **Clear**

Gambar 1. Calculator Sample Size

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang diperoleh terdiri dari data mentah dalam bentuk skala Likert (skala angka). Data mentah tersebut kemudian diolah oleh peneliti. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan akan diberi skor tertentu. Skor yang digunakan adalah berkisar antara 1 hingga 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS): 5
- 2) Setuju (S): 4
- 3) Cukup Setuju (CS): 3
- 4) Tidak Setuju (TS): 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS): 1

Data sekunder merujuk pada sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian. Data sekunder mencakup informasi yang berasal dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS 23.00 For Windows. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat), dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel independen yang diketahui. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu harga (X1), kebutuhan (X2), dan kelangkaan (X3) terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pembelian (Y). Dalam penelitian ini, kami menerapkan analisis regresi linear berganda untuk mengeksplorasi hubungan antara harga, kebutuhan, dan kelangkaan terhadap keputusan pembelian. linier berganda yang dijabarkan dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

X1 = Harga

X2 = Kebutuhan

X3 = Kelangkaan

β_1 = Koefisien regresi variabel Harga

β_2 = Koefisien regresi variabel Kebutuhan

β_3 = Koefisien regresi variabel Kelangkaan

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda. Regresi berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan lebih dari satu variabel bebas (independen).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan data yang diperoleh dari 96 responden yang telah mengisi kuesioner terkait variabel Harga (X1), Kebutuhan (X2), Kelangkaan (X3), dan Keputusan Pembelian (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga (X1), kebutuhan (X2), dan kelangkaan (X3) terhadap keputusan pembelian (Y). Data diperoleh dari 96 responden dan diolah menggunakan uji statistik, termasuk uji reliabilitas, validitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden atau sampel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel 5 %	Sig
Harga (X1)	X1.1	0,376	0,2006	0,000
	X1.2	0,740	0,2006	0,000
	X1.3	0,559	0,2006	0,000
	X1.4	0,740	0,2006	0,000
	X1.5	0,754	0,2006	0,000

	X1.6	0,692	0,2006	0,000
	X2.1	0,594	0,2006	0,000
	X2.2	0,663	0,2006	0,000
Kebutuhan (X2)	X2.3	0,636	0,2006	0,000
	X2.4	0,698	0,2006	0,000
	X2.5	0,680	0,2006	0,000
	X2.6	0,601	0,2006	0,000
	X3.1	0,830	0,2006	0,000
	X3.2	0,717	0,2006	0,000
Kelangkaan (X3)	X3.3	0,695	0,2006	0,000
	X3.4	0,455	0,2006	0,000
	Y.1	0,612	0,2006	0,000
Keputusan pembelian (Y)	Y.2	0,732	0,2006	0,000
	Y.3	0,688	0,2006	0,000
	Y.4	0,752	0,2006	0,000

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 3 variabel Harga (X1). Seluruh indikator pada variabel ini menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,2006), sehingga dapat dinyatakan valid. Variabel Kebutuhan (X2). Semua indikator pada variabel ini memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,2006), sehingga dianggap valid. Variabel Kelangkaan (X3). Setiap indikator pada variabel ini juga menunjukkan r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,2006), sehingga valid. Variabel Keputusan Pembelian (Y). Seluruh indicator dari variabel ini menunjukkan r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,2006), sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha > 0,60, yang berarti seluruh instrumen penelitian dapat dipercaya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	N of item
Harga (X1)	0,729	6
Kebutuhan (X2)	0,714	6
Kelangkaan (X3)	0,620	4
Keputusan Pembelian (Y)	0,644	4

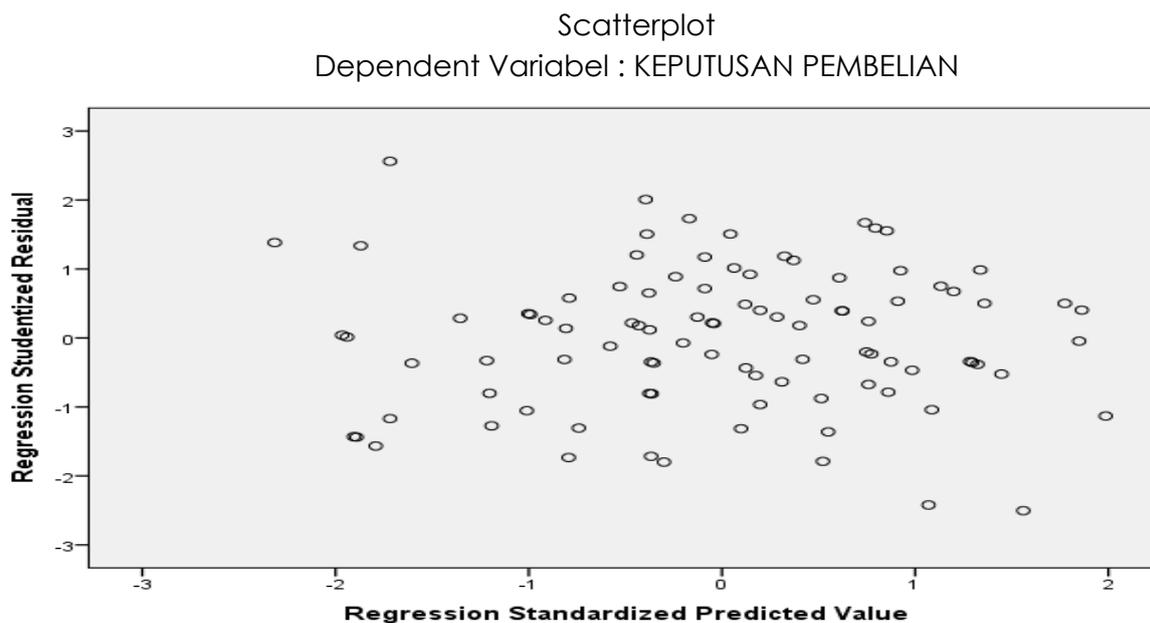
Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 4 tersebut bahwa nilai cronbach's alpha dalam setiap instrumen lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya seluruh instrument reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat yang diperlukan:

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan gambar 2, scatterplot, titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan table output "coefficients" pada bagian "collinearity statistic"

Tabel 5. Hasil Uji Multikolenearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-5,465	2,347		-2,329	,022		
1 HARGA	,212	,059	,280	3,604	,001	,806	1,241
KEBUTUHAN	,451	,068	,523	6,622	,000	,781	1,281
KELANGKAAN	,272	,116	,167	2,340	,021	,963	1,039

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 5, Diketahui nilai tolerance untuk variable harga X1 adalah $0,806 > 0,10$, nilai tolerance untuk variable kebutuhan X2 adalah $0,781 > 0,10$ sedangkan nilai tolerance untuk variable kelangkaan X3, adalah $0,963 > 0,10$. Sementara nilai VIF pada variabel Harga X1 adalah $1,241 < 10,00$, variabel Kebutuhan X2 adalah $1,281 < 10,00$ dan untuk variabel Keputusan Pembelian X3 adalah $1,039 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multi kolineritas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multi kolineritas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Asymp. Sig. Berdasarkan table di atas di ketahui bahwa nilai signifikan asymp sig.(2-tailed) sebesar $0,883 > 0,05$ dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dan memenuhi syarat analisis regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas X1 Terhadap Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,76193824
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,586
Asymp. Sig. (2-tailed)		,883
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data di Olah 2025

Berdasarkan table 6, di atas di ketahui bahwa nilai signifikan asymp sig.(2-tailed) sebesar $0,883$ lebih besar dari $0,05$ dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas X2 Terhadap Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,38097144
	Absolute	,058
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,570
Asymp. Sig. (2-tailed)		,902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 7, di atas di ketahui bahwa nilai signifikan asymp sig.(2-tailed) sebesar $0,902$ lebih besar dari $0,05$ dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas X3 Terhadap Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,10418513
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,583

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 8, di atas di ketahui bahwa nilai signifikan asymp sig.(2-tailed) sebesar 0,583 lebih besar dari 0,05 dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,465	2,347		-2,329	,022
HARGA	,212	,059	,280	3,604	,001
1 KEBUTUHAN	,451	,068	,523	6,622	,000
KELANGKAAN	,272	,116	,167	2,340	,021

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 9, di atas dapat di jabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a\beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -5,465 + 0,212X_1 + 0,451X_2 + 0,272X_3 + e$$

Angka – angka dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien keputusan pembelian (Y) sebesar -5,465 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (Harga, Kebutuhan, dan Kelangkaan) berada pada nilai nol, maka nilai Y atau Keputusan Pembelian diperkirakan sebesar -5,465. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari Harga, Kebutuhan, dan Kelangkaan, maka keputusan pembelian akan bernilai negatif atau sangat rendah. Hal ini secara logis menggambarkan bahwa keberadaan faktor-faktor eksternal seperti harga yang sesuai, kebutuhan yang dirasakan konsumen, dan persepsi terhadap kelangkaan sangat penting untuk mendorong konsumen mengambil keputusan pembelian.

2. Koefisien Harga (X_1) sebesar 0,212 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel harga akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,212 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Beta standar sebesar 0,280 menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap keputusan pembelian bersifat positif dan memiliki pengaruh yang cukup, meskipun tidak dominan dibanding variabel lain.
3. Koefisien Kebutuhan (X_2) sebesar 0,451 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel kebutuhan akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,451 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai Beta sebesar 0,523, kebutuhan memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan pembelian di antara ketiga variabel bebas yang diuji.
4. Koefisien Kelangkaan (X_3) sebesar 0,272 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada kelangkaan akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,272 satuan. Nilai Beta sebesar 0,167 menunjukkan bahwa kelangkaan memiliki pengaruh paling kecil dibandingkan variabel lainnya, meskipun tetap positif.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,551	,537	2,209

a. Predictors: (Constant), KELANGKAAN , HARGA, KEBUTUHAN

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa 53,7% variasi dalam keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi

Untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian, dilakukan uji F dan uji t.

Uji Simultan (F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551,137	3	183,712	37,658	,000 ^b
	Residual	448,821	92	4,878		
	Total	999,958	95			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

b. Predictors: (Constant), KELANGKAAN , HARGA, KEBUTUHAN

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas nilai sig ,000 menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 <$ nilai alpha standar error 0,05 artinya variabel harga X1 , kebutuhan X2, kelangkaan X3 berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian Y. Nilai F hitung $37,658 >$ F tabel 3,10, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti secara simultan, harga, kebutuhan, dan kelangkaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Uji Parsial T

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-5,465	2,347		-2,329	,022
HARGA	,212	,059	,280	3,604	,001
1 KEBUTUHAN	,451	,068	,523	6,622	,000
KELANGKAAN	,272	,116	,167	2,340	,021

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan pembelian, dengan rincian sebagai berikut:

- Nilai sig harga (X1) sebesar ,0001 menunjukkan bahwa nilai p value $(0,001) <$ nilai alpha / standar error 0,05 artinya variabel harga X1 berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian y dengan nilai t hitung $3,604 >$ t tabel 1,661.
- Nilai sig kebutuhan (X2) sebesar ,000 menunjukkan bahwa nilai p value $(0,000) <$ nilai alpha / standar error 0,05 artinya variabel kebutuhan (X2) berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian y dengan nilai t hitung $6,622 >$ t tabel 1,661.
- Nilai sig kelangkaan (X3) sebesar 0,021 menunjukkan bahwa nilai p value $(0,021) <$ nilai alpha / standar error 0,05 artinya variabel kelangkaan (X3) berpengaruh terhadap variabel keputusan pembelian y dengan nilai t hitung $2,340 >$ t tabel 1,661.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya, karena memiliki nilai koefisien regresi dan t hitung tertinggi.

Pembahasan

Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil uji t, variabel harga di peroleh nilai t hitung sebesar $3,604 >$ t tabel 1,661 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Artinya semakin baik harga yang ditawarkan kepada konsumen, semakin tinggi pula keputusan untuk melakukan pembelian. Secara logis, ketika harga LPG 3 Kg lebih terjangkau dan sejalan dengan daya beli masyarakat, maka kecenderungan untuk melakukan pembelian akan meningkat. Hasil penelitian ini di dukung oleh kajian dari Indah (2019) dengan judul

“ pengaruh kenaikan harga, kebutuhan, kelangkaan gas lpg 3 kg terhadap keputusan pembelian “ dengan hasil penelitian Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin menarik harga yang ditawarkan, semakin tinggi pula kemungkinan konsumen untuk memutuskan membeli gas LPG. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Pengaruh Kebutuhan Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil uji t, variabel kebutuhan di peroleh nilai t hitung sebesar $6,622 > t$ tabel $1,661$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kebutuhan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Pemenuhan kebutuhan yang dirasakan konsumen juga berkaitan erat dengan persepsi mereka terhadap pentingnya LPG dalam menunjang kelangsungan hidup sehari-hari. Dengan kata lain, semakin baik pemenuhan kebutuhan yang dirasakan konsumen, semakin besar kemungkinan mereka untuk membeli. Hasil penelitian ini di dukung oleh kajian dari Kartika (2023) dengan judul “Pengaruh Kebutuhan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Gas Lpg 3kg “ menyatakan bahwa kebutuhan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengaruh Kelangkaan Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil uji t, variabel kelangkaan di peroleh nilai t hitung sebesar $2,340 > t$ tabel $1,661$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kelangkaan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Artinya, semakin langka suatu produk dan semakin baik harga yang ditawarkan, semakin besar kemungkinan konsumen untuk melakukan pembelian karena keberadaan LPG 3 Kg yang terbatas di pasaran turut mendorong masyarakat untuk segera melakukan pembelian ketika barang tersedia, bahkan jika harganya berada di atas harga eceran tertinggi. Hasil penelitian ini di dukung oleh kajian dari Indah (2019) dengan judul “ pengaruh kenaikan harga, kebutuhan, kelangkaan gas lpg 3 kg terhadap keputusan pembelian “ dengan hasil penelitian kelangkaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pengaruh Harga, Kebutuhan Dan Kelangkaan Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil uji f, di peroleh nilai f hitung $37,658 > f$ tabel $3,10$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti secara simultan, harga, kebutuhan, dan kelangkaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Artinya secara bersamaan harga, kebutuhan, dan kelangkaan dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Oleh sebab itu, ketika harga naik, kebutuhan tinggi, dan barang langka, maka keputusan pembelian bisa menjadi sangat mendesak meskipun dengan risiko ekonomi yang lebih besar. Jika salah satu faktor diabaikan, maka akan berdampak langsung terhadap ketidakstabilan konsumsi LPG oleh masyarakat, terutama kelompok rentan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh kajian dari Indah (2019) dengan judul “ pengaruh kenaikan harga, kebutuhan, kelangkaan gas lpg 3 kg terhadap keputusan pembelian “ dengan hasil penelitian harga, kebutuhan, kelangkaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dengan ini dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa harga, kebutuhan, dan kelangkaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Semakin baik harga yang ditawarkan kepada konsumen, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk melakukan pembelian. Selain itu, pemenuhan kebutuhan yang dirasakan konsumen juga berperan penting, di mana semakin baik pemenuhan kebutuhan tersebut, semakin besar kemungkinan konsumen untuk membeli. Selain itu, kelangkaan produk juga mempengaruhi keputusan pembelian, di mana produk yang langka dengan harga yang kompetitif akan meningkatkan minat konsumen. Secara simultan, harga, kebutuhan, dan kelangkaan saling mempengaruhi dan dapat memengaruhi keputusan pembelian secara bersama-sama.

Referensi

- Aprianti, sri lista (2022) 'Dampak Penetapan Harga Gas Lpg 3 Kg Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Desa Muara Jalai'.
- Artameviah, R. (2021) 'Pengaruh Citra Merek Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian', *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 8(1), p. 25. Available at: <https://doi.org/10.32493/skr.v8i1.9716>.
- ATLUN KURNIAWAN (2023) 'Pengaruh Distribusi , Harga Dan Kelangkaan Pada Masyarakat Desa Taronggo'.
- BPS, N. (2024) 'profil kemiskinan kabupaten dompu 2023-2024', *badan pusat statistik ntb*, 15(1), pp. 37–48.
- Dasser, A.M., Dotulong, L.O.. and Loindong, S.S.. (2024) 'Pengaruh Corporate Reputation Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Tokopedia Oleh Konsumen Desa Tateli Satu Yang Dimediasi Oleh Trust', *400 Jurnal EMBA*, 12(03), pp. 400–411.
- Dian Suarditini *et al.* (2023) 'Strategi Harga,Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Bakso dan Mie Ayam Pakde Kembar (Studi Dikantin Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)', *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(1), pp. 30–46. Available at: <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i1.13>.
- Dwi Poetra, R. (2022) 'pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 060934. Kecamatan Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023.', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 5–24.
- Herawati, N. *et al.* (2018) 'ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN', *Niken Herawati*, 1(5), pp. 522–535.
- Indah, R.P. (2019) 'Pengaruh Harga, kebutuhan Dan Kelangkaan Terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat Gas LPG 3 kg Jalan Udang Kecamatan Tnjung Pura Kabupaten Langkat', *Skripsi*, p. hal.35.
- Kartika, N.D.I. (2023) 'PENGARUH KEBUTUHAN DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN GAS LPG 3KG', *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Kbbi (no date) *Kata dasar butuh, kamus besar bahasa indonesia (kbbi) online*. Available at: <https://kbbi.web.id/butuh>.
- kementrian ESDM, D.M. (2023) *Kuota LPG 3 Kg Tahun 2024 Disepakati 8,3 Juta MT, kementrian energi dan sumber daya mineral*. Available at: <https://migas.esdm.go.id/post/kuota-lpg-3-kg-tahun-2024-disepakati-8-3-juta-mt>.
- Kotler (2010) 'Grand Theory of Marketing', *Marketing Management [Preprint]*.

- Lystia, C. et al. (2022) 'Determinasi Keputusan Pembelian: Harga, Promosi Dan Kualitas Produk (Literature Review Manajemen Pemasaran)', *Jurnal Umum Manajemen Terapan*, 3(4), pp. 392–403. Available at: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4>.
- Mujtahidin (2024) *Gas LPG di Dompus Tembus Rp50 Ribu Per Tabung*, *rri.co.id*. Available at: <https://www.rri.co.id/daerah/922993/gas-lpg-di-dompus-tembus-rp50-ribu-per-tabung>.
- Mulyana, S. (2021) 'Pengaruh Harga Dan Ulasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Pada Shopee Di Pekanbaru', *Jurnal Daya Saing*, 7(2), pp. 185–195. Available at: <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i2.665>.
- Paridy, A. (2024) 'Pengaruh kebutuhan, gaya hidup, barang konsumtif sebagai variabel intervening terhadap keputusan pembelian', 2(1).
- Pemerintah Indonesia (2009) 'Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian Liquefied Petroleum Gas', 2009, pp. 1–30.
- permatasari, yulia (2020) 'Dampak Kenaikan Harga Gas LPG 3 Kg terhadap Kemampuan Rumah Tangga Miskin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(February), pp. 516–530.
- Sari, S.P. (2020) 'Hubungan Minat Beli Dengan Keputusan Pembelian Pada Konsumen', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), p. 147. Available at: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4870>.
- Satdiah, A., Siska, E. and Indra, N. (2023) 'Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Toko Cat De'lucent Paint', *CiDEA Journal*, 2(1), pp. 24–37. Available at: <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.775>.
- Suryana, H. and Faruk, U. (2017) 'Perencanaan Distribusi Gas LPG 3 kg Menggunakan Metoda Distribution Requirement Planning (DRP) di PT Anugrah Ditamas Lestari', *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 1, p. 34. Available at: <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v1i0.48>.
- Yuhelfaiza and Andriani, V. (2019) 'Ekonomi', 4(April), pp. 1–52.